

## **The Effect Of ROA, ROE, CR, And NPM On Stock Prices In Manufacturing Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange From 2021 To 2024**

**Pengaruh ROA, ROE, CR, DAN NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024**

**Jeklin Lumbantoruan<sup>1</sup>, Riris Hotmaria Tumanggor<sup>2</sup>, Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga<sup>3</sup>**

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[jholantsinaga@unprimdn.ac.id](mailto:jholantsinaga@unprimdn.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

### **ABSTRACT**

*This study comprehensively investigates how financial performance indicators such as Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), and Net Profit Margin (NPM) affect the stock valuation of manufacturing companies listed on the IDX. Using a quantitative approach, this study analyzes data from 42 manufacturing companies selected through purposive sampling from financial statements published on the IDX's official website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The main focus of the study is on these four financial performance variables. After conducting classical assumption tests and multiple linear regression analysis, the empirical results indicate that, individually, ROA, ROE, and NPM do not have a significant impact on stock price movements, and even tend to show a negative correlation. In contrast, the Current Ratio (CR) was found to have a strong positive influence on the stock valuation of manufacturing companies listed on the IDX.*

**Keywords:** ROA, ROE, CR, NPM, Stock Price.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini secara komprehensif menginvestigasi bagaimana indikator-indikator kinerja keuangan seperti *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* memengaruhi valuasi saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, studi ini menganalisis data dari 42 perusahaan manufaktur yang dipilih melalui metode purposive sampling dari laporan keuangan yang dipublikasikan di situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Fokus utama penelitian adalah pada keempat variabel kinerja keuangan tersebut. Setelah melakukan pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, hasil empiris menunjukkan bahwa secara terpisah, ROA, ROE, dan NPM tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pergerakan harga saham, bahkan cenderung menunjukkan korelasi negatif. Berbeda dengan itu, *Current Ratio (CR)* ditemukan memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap valuasi saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

**Kata Kunci:** ROA, ROE, CR, NPM, Harga Saham.

### **1. Pendahuluan**

Industri manufaktur yakni salah satu di antara bidang yang sangat menarik bagi investor. Kinerja perusahaan-perusahaan di industri ini amat mendapatkan pengaruh oleh beragam faktor, termasuk kondisi ekonomi makro, regulasi pemerintah, serta persaingan bisnis. Dalam dunia investasi, saham menjadi salah satu instrumen yang paling populer. Keputusan investasi dalam saham sangat mendapat pengaruh oleh berbagai faktor, satu di antaranya ialah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang bagus diharapkan bisa menaikkan nilai perusahaan serta akhirnya memberi pengaruh baik pada nilai saham

Dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, sejumlah rasio keuangan utama kerap digunakan sebagai instrumen analisis, di antaranya *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio*, serta *Net Profit Margin (NPM)*. Keempat indikator keuangan tersebut secara menyeluruh merefleksikan: (1) efisiensi dalam pengelolaan dan pemanfaatan aset

perusahaan, (2) tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, serta (3) kapasitas entitas bisnis untuk menciptakan laba secara berkelanjutan.

**Tabel 1. Fenomena Penelitian (dalam Rupiah).**

NO	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Liabilitas
1.	ICBP	2023	8.465.123.000.000	119.267.076.000.000	57.163.043.000.000
		2022	5.722.194.000.000	115.305.536.000.000	57.832.529.000.000
		2021	7.900.282.000.000	118.066.628.000.000	63.342.765.000.000
2.	KAEF	2023	1.821.483.017.000	17.585.297.583.000	11.192.592.254.000
		2022	126.024.418.000	20.353.992.893.000	11.794.566.834.000
		2021	289.888.789.000	17.760.195.040.000	11.339.676.866.000
3.	MYOR	2023	737.297.263.040	23.111.876.917.112	8.588.315.775.736
		2022	313.558.048.488	22.276.160.695.411	9.441.466.604.896
		2021	844.962.055.275	21.057.319.885.801	8.557.621.869.393

Hasil analisis terhadap data laporan keuangan menampilkan kalau PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami tingkat volatilitas cukup tinggi dalam kinerja laba bersihnya sepanjang tahun 2022. Ketidakstabilan ini tampak cukup mencolok apabila dibandingkan secara komparatif dengan kinerja laba pada tahun 2021 sebagai periode sebelumnya, serta tahun 2023 sebagai periode sesudahnya. Sementara itu, total aset perusahaan relatif stabil meskipun terjadi sedikit penurunan di tahun 2022. Dalam hal liabilitas, perusahaan berhasil mempertahankan tingkat liabilitasnya walaupun sempat mengalami peningkatan di tahun 2021.

Di tahun 2023 PT Kimia Farma (Persero) Tbk mampu menghasilkan nilai laba yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya sedangkan nilai Total Aset serta liabilitas cukup stabil.

PT Mayora Indah Tbk pada nilai laba bersih cenderung berfluktuasi di tahun 2021-2023 sedangkan nilai Aset serta liabilitas cenderung stabil dengan nilai perbedaan nilai yang tidak terlalu berbeda jauh.

Sesuai latar belakang masalah yang telah dijabarkan penulis mempunyai ketertarikan melangsungkan penelitian berjudul "Pengaruh ROA, ROE, CR, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024"

## 2. Tinjauan Pustaka

### **Teori Pengaruh *Return on Asset* terhadap harga Saham**

Harahap (2018) berpendapat bahwa, *Return on Assets (ROA)* merupakan sebuah penilaian kinerja profitabilitas yang dipakai untuk menilai sejauh mana efektivitas suatu entitas untuk mengelola semua aset yang dimilikinya guna mendapatkan laba bersih. Return on Assets (ROA) dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap rata-rata total aset perusahaan. Secara teoritis, terdapat korelasi positif antara nilai ROA dan kinerja perusahaan; di mana peningkatan rasio ini mencerminkan: (1) efisiensi yang lebih tinggi dalam pengelolaan aset, (2) kompetensi manajerial yang lebih baik, dan (3) penguatan posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, ROA dipandang sebagai salah satu indikator fundamental dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan sumber daya oleh suatu entitas bisnis."

### **Teori pengaruh *Retun on Equity* terhadap harga saham**

Mengacu terhadap pandangan Hery (2016: 143), "ROE yakni rasio yang memperlihatkan jumlah pemakaian modal perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ROE dipergunakan dalam menilai sebesar apa total laba bersih diciptakan pada tiap Rupiah modal yang dimasukkan pada total modal perusahaan". Merujuk pada Untung (2016: 68), ROE menilai tingkat pengembalian atas semua modal yang dipergunakan. Dengan demikian bisa dimaknai bahwasanya ROE mengukur kontribusi modal untuk menciptakan laba bersih.

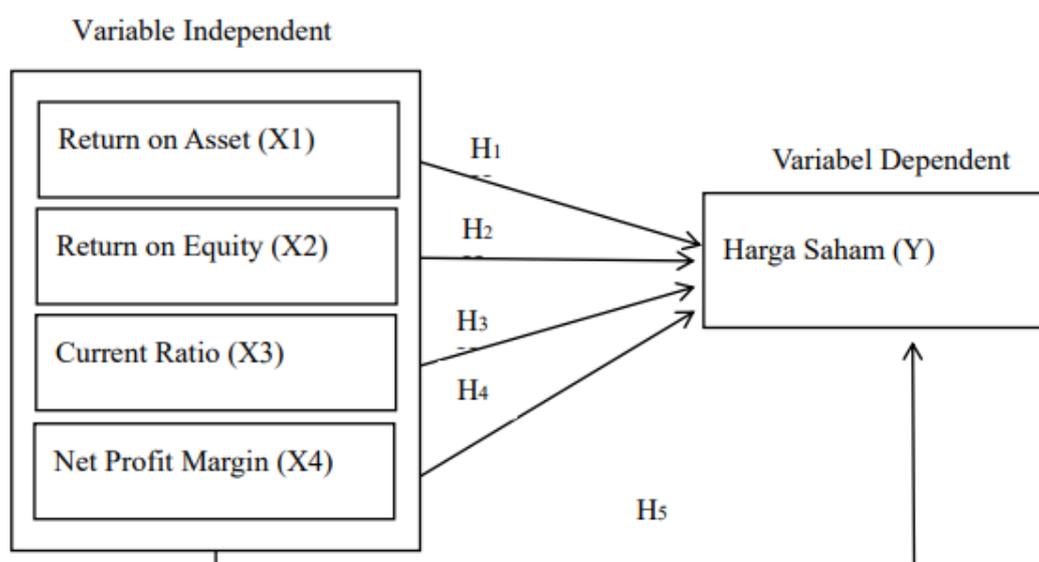
### Teori pengaruh Current Ratio terhadap harga Saham

Fahmi (2015) menyatakan kalau current ratio adalah indikator utama dalam menimbang tingkat likuiditas perusahaan, khususnya saat menilai kelayakan perusahaan dalam menyanggupi kewajiban jangka pendek, salah satunya pelunasan utang yang akan tenggat waktu. Secara teknis, rasio ini dihitung dengan membandingkan total aset lancar terhadap total liabilitas lancar yang tercantum dalam laporan posisi keuangan perusahaan.

### Teori pengaruh Net Profit Margin terhadap harga Saham

Ini ialah ukuran yang memperlihatkan kemampuan suatu industri untuk meraih laba pada tingkat tertentu, dihitung dengan membagi pendapatan penjualan dengan biaya dan pajak penghasilan. Kenaikan laba menunjukkan kinerja keuangan yang positif dalam industri, menyalurkan kabar baik pada penanam modal kalau perusahaan atau industri tersebut bisa menjalankan operasionalnya sangat efektif. Hal ini bisa menaikkan ketertarikan investor untuk melakukan investasi, yang akhirnya berpotensi meningkatnya laba perusahaan (Suryono, 2017).

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

H1: "Return on Asset (ROA) diduga memberikan dampak besar secara parsial bagi harga nilai perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI".

H2: "Secara parsial, Return on Equity (ROE) diperkirakan memberikan dampak signifikan bagi nilai modal perusahaan manufaktur di BEI".

H3: "Secara parsial, Current Ratio diperkirakan mempunyai dampak yang besar bagi harga modal perusahaan sektor manufaktur di BEI".

H4: "Secara parsial, Net Profit Margin (NPM) diperkirakan memberikan dampak besar bagi pergerakan harga saham perusahaan manufaktur di BEI".

H1: "Secara parsial, Return on Asset (ROA) diperkirakan memberikan dampak yang besar bagi valuasi modal perusahaan sektor manufaktur di BEI".

H5: "Secara parsial, indikator kinerja keuangan berupa Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), dan Net Profit Margin (NPM) diperkirakan memberikan dampak besar bagi pergerakan nilai modal perusahaan sektor manufaktur di BEI".

### 3. Metode Penelitian

Purba et al. (2021:2) definisi metode penelitian ialah ilmu yang membahas bagaimana sebaiknya serta semestinya penelitian dilaksanakan, sebab metodologi ialah cara melaksanakan suatu hal dengan mempergunakan pikiran secara saksama guna merealisasikan sebuah tujuan.

#### Jenis Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Di penelitian berikut mempergunakan sampel data sekunder. Merujuk pada Sugiyono (2016) data sekunder yakni sumber data yang didapatkan oleh pihak yang mencari data, akan tetapi tidak secara langsung, umumnya melalui dokumen atau orang lain. Sumber data sekunder memiliki tujuan untuk menjadi pelengkap dari data primer.

#### Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018: 117) populasi yakni area penyamarataan yang ada oleh fenomena atau pembahasan yang memiliki kemampuan serta karakteristik khusus yang ditentukan untuk penelaah bagi mempelajari kemudian berikutnya ditarik suatu simpulan. Sedangkan Menurut Sugiyono (2011:81), sampel didefinisikan sebagai satuan dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut. pada kasus ini, metode purposive sampling diterapkan supaya meyakinkan diperolehnya data yang persis pada tujuan penelitian.

**Tabel 2. Kriteria pengambilan sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	"Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024"	42
2	"Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan(2) keuangannya berturut turut di BEI periode 2021-2024"	
Jumlah Sampel Penelitian		42
Total Sampel Penelitian (42 Perusahaan x 4 Tahun – 2 Tahun)		166

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pengambilan data kami menggunakan penelitian dokumen melalui mencari data laporan keuangan dan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan dalam BEI tahun 2021-2024.

#### Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

**Table 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
"Return on Asset (ROA)"	Efendi (2019), "ROA ialah rasio profitabilitas yang menilai seberapa jauh efektivitas penataan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui pemanfaatan seluruh saham yang dipunya"	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

<i>"Return on Equity (ROE)"</i>	Nyak Umar (2019), "ROE ialah rasio profitabilitas dalam menghubungkan keuntungan bersih diluar pajak dengan modal sendiri. Rasio berikut mengindikasikan tingkat ketergantungan suatu bisnis pada aset internalnya untuk menciptakan return bagi ekuitas pemegang saham".	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>"Current Ratio (CR)"</i>	Menurut Kasmir (2018:134), "CR ialah alat ukur dalam mengamati kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan seluruh kewajiban terdekat yang akan segera datang ketika ditagih".	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
<i>"Net Profit Margin (NPM)"</i>	Menurut Annisa Nuradawiyah juga Susilawati (2020), "NPM adalah rasio profitabilitas untuk membandingkan keuntungan bersih (seusai dipotong seluruh biaya operasional serta pajak) terhadap total penjualan perusahaan".	$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio
<i>"Harga Saham"</i>	Menurut Yuki (2020), "Nilai saham ialah nilai sebuah efek yang terbentuk dipasar bursa dengan mekanisme permohonan serta penawaran oleh para pelaku pasar modal".	<i>Harga Saham</i>	Nominal

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Sudarmanto (2021), uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi distribusi normal dari residual atau mendeteksi adanya gangguan variabel dalam model regresi. Hal ini diperlukan untuk mengidentifikasi bila satu di antara asumsi pertama dari analisis regresi ialah distribusi normal dari residual terwujud.

#### Uji Multikolinieritas

Pengujian ini secara khusus dilakukan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, yaitu suatu keadaan di mana terdapat kaitan linear yang kuat sesama variabel independen pada model regresi linier. Dalam mengidentifikasi multikolinearitas, dua parameter utama yang digunakan adalah nilai Tolerance serta VIF. Menurut Santoso (2019), jika harga Tolerance variabel independen surplus 0,10 serta nilai VIF berada di minus 10, hal ini mengindikasikan belum adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi. Kondisi ini menunjukkan bahwa korelasi sesama variabel independen belum terlalu ketat untuk mempengaruhi hasil regresi secara menyeluruh.

#### Uji Autokorelasi

Gunawan (2020) berpendapat, uji Run Test merupakan analisis nonparametrik yang digunakan untuk mengevaluasi variabel dengan data ordinal. Ketentuan pengujian menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi (sig.) minus 0,05, berarti hipotesis yang menyampaikan residual terdistribusi normal bisa ditolak.

### Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan, uji ini berfokus agar menganalisis kesamaan varian residual antar observasi pada gambaran regresi. Heteroskedastisitas berlangsung ketika varian residual tidak konstan, yang dapat mengganggu validitas model regresi. Jika hasil uji menunjukkan probabilitas signifikansi surplus 5% ( $\alpha > 0,05$ ), artinya tidak terdapat heteroskedastisitas serta variabilitas error term dalam model bersifat stabil.

### Model Analisis Data Penelitian

#### Model Penelitian

Menurut Ghozali (2021:8), “analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik dirancang agar mengevaluasi dampak beberapa variabel independen bagi variabel dependen secara simultan”. Teknik tersebut memberi kemungkinan analisis simultan dari beragam faktor guna menetapkan seperti apa variabel independen memberi kontribusi pada pergantian variabel dependen. Jika menerapkan cara ini, peneliti mampu menganalisis kaitan kompleks antar beragam variabel sekaligus mengukur kontribusi relatif masing-masing variabel bagi variabel dependen. Formula regresi linier berganda disajikan dalam persamaan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Ket:

Y	= “Harga Saham”
a	= “Konstanta”
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub>	= “Koefisien Regresi”
X <sub>1</sub>	= “Return on Asset”
X <sub>2</sub>	= “Return on Equity”
X <sub>3</sub>	= “Current Asset”
X <sub>4</sub>	= “Net Profit Margin”
e	= “Error”

### Koefisien Determinasi

Ghozali (2021) menjelaskan, koefisien determinasi ( $R^2$ ) berperan dalam menakar seberapa model regresi bisa mendeskripsikan variasi yang berlangsung terhadap variabel terikat”. Nilai ini ada di kisaran antara 0-1, angka 1 memperlihatkan bila model sepenuhnya dapat mendetailkan bagaimana variasi pada variabel dependen ini, sementara 0 artinya model tidak memberi uraian yang bermakna mengenai variasi terkait.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2017:56), uji-t dalam analisis statistik berperan untuk mengukur besarnya dampak parsial suatu variabel penelitian dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan”. Tes ini dirancang untuk mengukur kontribusi masing-masing variabel dalam model regresi. Pengujian tersebut memakai tingkat signifikansi 0,05, artinya jumlah dinilai signifikan jika nilai  $p < 0,05$ . Hal ini memperlihatkan kalau efek yang diamati kemungkinan besar bukan terjadi secara kebetulan. Aturannya adalah  $H_0$  diterima jika nilai t-hitung tidak lebih besar dari nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5%. Sebaliknya,  $H_a$  didukung jika nilai t-hitung  $>$  t-tabel atau  $<$  nilai negatif t-tabel dengan tingkat signifikansi setara.

### Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Priyatno (2019) berpendapat bahwa, uji F berfungsi agar menguji signifikansi dampak kolektif variabel independen bagi variabel dependen dalam analisis regresi. Kriteria pengujiannya adalah: (1)  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada  $\alpha=5\%$ , dan (2)  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  terhadap tingkat signifikansi setara.

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Studi berikut ini memberikan gambaran data hasil uji statistic deskriptif, hasil penelitian dapat dilihat di tabel 3.1.

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	166	.00	5.80	.1336	.45665
ROE	166	.00	11.06	.2756	.96701
CR	166	.09	13.31	2.5791	2.09670
NPM	166	.00	1.59	.1132	.19185
HARGA SAHAM	166	50	30600	2395.01	3957.350
Valid N (listwise)	166				

Sumber: Data diolah (2025)

Sebagaimana tabel 3.1, hasilnya dapat dijabarkan antara lain:

- ROA bernilai Min sebesar 0,00, max bernilai 5,80, Mean bernilai 0,1336 dan nilai standar deviasinya bernilai 0,45665
- ROE bernilai Min sebesar 0,00, max bernilai 11,06, Mean bernilai 0,2756 dan nilai standar deviasinya bernilai 0,96701
- CR bernilai Min sebesar 0,09, max bernilai 13,31, Mean bernilai 2,5791 dan nilai standar deviasinya bernilai 2.09670
- NPM bernilai Min sebesar 0,00, max bernilai 1,59, Mean bernilai 0,1132 dan nilai standar deviasinya bernilai 0,19185
- Harga Saham bernilai Min sebesar 50, max bernilai 30.600, Mean bernilai 2395,01 dan nilai standar deviasinya bernilai 3957,350

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian tersebut memakai dua pendekatan, yakni uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel dan analisis grafis melalui histogram serta plot P-P normal:

#### a. Uji Statistik *One Sample Kolmogrov Smirnov*

Uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel diterapkan dengan kriteria keputusan sebagai berikut: apabila harga signifikansi (p-value)  $> 0,05$  artinya informasi terdistribusi lancar, sedangkan bila nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya informasi belum lancar.

**Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		166	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.27482217	
Most Extreme Differences	Absolute	.044	
	Positive	.044	
	Negative	-.043	
Test Statistic		.044	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.598	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.585
		Upper Bound	.610

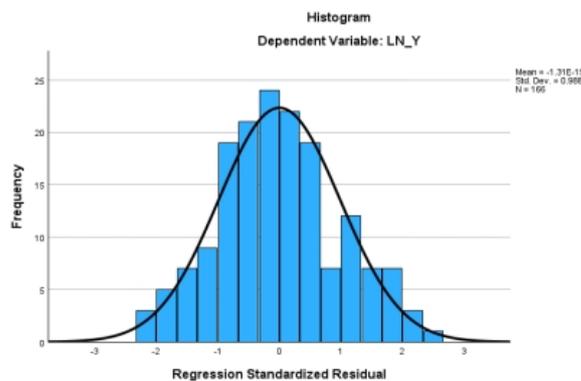
a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah (2025)

Terkait hasil uji Kolmogorov-Smirnov, didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berjumlah 0,200 dimana angka ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. sehingga, bisa dirangkum kalau informasi tersebut berjalan baik.

**b. Metode Grafik Histogram dan normal P-Plot**

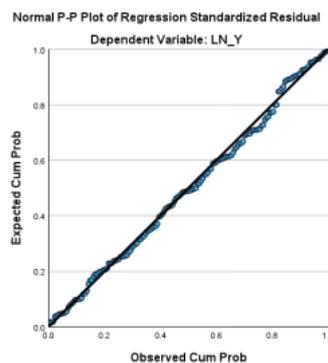
Diperlihatkan hasil uji ini melalui model histogram:



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Histogram**

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Hasil analisis menunjukkan kalau informasi tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat diamati dari pola garis yang membentuk kurva normal, sehingga dapat dikonfirmasi bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal.



**Gambar 3. Hasil uji Normalitas P-Plot**

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Visualisasi grafik menampilkan kalau titik-titik data pada model regresi linear tersebar mengikuti garis diagonal, mengindikasikan terpenuhinya asumsi distribusi normal pada data.

### Uji Multikolinearitas

Berikut ditampilkan perolehan uji Multikolinearitas:

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

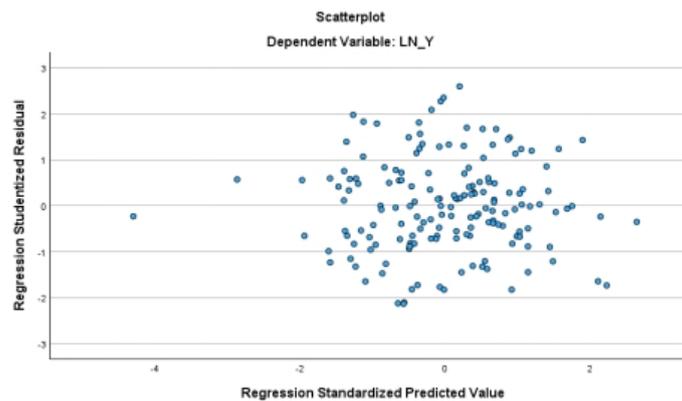
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X1	.193	5.187
	LN_X2	.169	5.915
	LN_X3	.867	1.153
	LN_X4	.215	4.647

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Hasilnya membuktikan bahwasannya variabel ROA (X1) bernilai VIF sebesar 5,187 dan nilai toleransi 0,193. Sementara itu, variabel ROE (X2) menunjukkan nilai VIF 5,915 dan nilai toleransi 0,169, CR (X3) menunjukkan nilai VIF 1,153 dan nilai toleransi 0,867, NPM (X2) menunjukkan nilai VIF 4,647 dan nilai toleransi 0,215. Temuan ini mengindikasikan bahwasannya data dalam studi ini bebas dari permasalahan multikolinearitas, karena keempat variabel yang diuji bernilai VIF kurang dari 10 serta nilai toleransi melampaui 0,10.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Pada gambar 3.3, beberapa titik plot terlihat tersebar tanpa membentuk pola atau bentuk yang jelas. Oleh karena itu, didapati simpulan bahwasannya data tersebut tak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi metode Durbin-Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 <sup>a</sup>	.515	.500	.94470	1.795

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, LN\_X2, LN\_X3, LN\_X4, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Sesuai tabel 3.4 angka DW yang diperoleh senilai 1,795 bernilai sama bernilai DU sejumlah 1,795 serta nilai DW di bawah nilai 4 - 1,795 yang bernilai 2,205 hal tersebut bisa diartikan bahwasanya di studi ini tidak ditemui gejala autokorelasi.

**Regresi Linear Berganda****Analisis Regresi Linear Berganda****Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.742	.319		21.164	<,001
	LN_X1	.146	.186	.134	.787	.433
	LN_X2	.161	.183	.160	.880	.380
	LN_X3	.525	.142	.296	3.689	<,001
	LN_X4	-.210	.169	-.201	-1.245	.215

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

**RUMUS REGRESI LINEAR BERGANDA**

$$\text{Harga Saham} = 6,742 + 0,146 + 0,161 + 0,525 + 0,210 + e$$

Melihat kesamaan regresi linear berganda yang tersaji bisa diinterpretasikan di bawah ini:

- Menurut statistik, nilai variabel terikat akan bernilai 6,742 disaat semua variabel independent bernilai 0 karena nilai koefisien alpha bernilai 6,742.
- Nilai b1 sebesar 0,146 dengan nilai yang diperoleh positif, mempunyai makna bila terdapat peningkatan 1 poin pada ROA, dapat menambah harga saham senilai 0,146.
- Nilai b2 sebesar 0,161 dengan nilai yang diperoleh positif, mempunyai makna bila terdapat peningkatan 1 poin pada ROE, dapat menaikkan nilai harga saham senilai 0,161.
- Nilai b3 sebesar 0,525 dengan nilai yang diperoleh positif, mempunyai makna bila terdapat peningkatan 1 poin pada CR, dapat menaikkan nilai harga saham senilai 0,525.
- Nilai b4 sebesar -0,210 membuktikan bahwasannya variabel NPM memiliki dampak negatif pada nilai saham. Jadi, bila variabel NPM tambah senilai satu satuan, maka penurunan nilai saham mencapai 0,006, sementara nilai variabel lainnya dianggap tetap.

**Pengujian Hipotesis****Uji Parsial (Uji T)**

Analisis regresi parsial dipakai untuk mengevaluasi signifikansi dampak setiap variabel independen bagi variabel dependen secara individual. Secara statistik, hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat ditolak jika terpenuhi salah satu dari dua kondisi berikut: (1) nilai t-hitung melebihi nilai t-kritis berdasarkan distribusi t, atau (2) nilai probabilitas (p-value) yang diperoleh lebih kecil dari tingkat

signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05. Jika salah satu dari kriteria tersebut terpenuhi, maka hal ini memperlihatkan kalau variabel independen memiliki dampak besar secara statistik bagi variabel dependen dalam model regresi yang diuji.

Nilai t tabel bisa ditemukan secara merujuk pada distribusi t dengan tingkat sig.  $0,05/2 = 0,025$  (untuk uji dua sisi) dengan  $df = n-k-1 = 166-4-1=161$  (di mana k ialah total independent variable). Oleh karena itu, perolehan t tabel dalam pengujian ini yakni 1,974.

**Tabel 9. Hasil Uji Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.742	.319		21.164	<,001
	LN_X1	.146	.186	.134	.787	.433
	LN_X2	.161	.183	.160	.880	.380
	LN_X3	.525	.142	.296	3.689	<,001
	LN_X4	-.210	.169	-.201	-1.245	.215

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

- Tabel 9 mengenai pengaruh variabel ROA pada harga saham menampilkan bahwa nilai t-hitung sejumlah 0,787 semakin rendah dibandingkan nilai t-tabel 1,974. Selain itu, nilai signifikansi 0,433 melebihi tingkat alpha 0,05 yang ditetapkan. Berdasarkan kriteria pengujian statistik ini, bias dirangkum bahwa hipotesis (1) (H1) tidak dapat diterima, artinya variabel ROA tidak memberikan dampak baik yang berarti bagi pergerakan harga saham.
- Tabel 9 tersebut menampilkan hasil uji parsial untuk variabel ROE pada Harga Saham, yang mana nilai t hitung senilai 0,880 di bawah nilai t tabel yang bernilai 1,974. Kemudian untuk nilai signifikansi bernilai 0,380 melebihi nilai 0,05 maka, bisa diambil suatu simpulan bahwasanya H2 tidak disetujui yang berarti variabel ROE tidak memberi pengaruh positif pada harga saham.
- Tabel 9 menampilkan hasil uji parsial untuk variabel CR pada Harga Saham, dimana nilai t hitung senilai 3,689 melebihi nilai t tabel yang bernilai 1,974. Kemudian untuk nilai signifikansi bernilai 0,001 di bawah nilai 0,05 dengan demikian, bisa diambil suatu simpulan bahwasanya H3 disetujui yang bermakna variabel CR memberi pengaruh positif terhadap harga saham.
- Tabel 9 menampilkan hasil uji parsial untuk variabel NPM pada Harga Saham, dimana nilai t hitung sejumlah -1,245 di bawah nilai t tabel yang bernilai 1,974. Kemudian untuk nilai signifikansi bernilai 0,215 melebihi nilai 0,05 maka, bisa diambil suatu simpulan bahwasanya H4 tidak disetujui artinya variabel NPM belum terdampak positif pada harga saham.

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 10. Hasil Uji Simultan**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.675	4	7.419	4.462	.002 <sup>b</sup>
	Residual	267.702	161	1.663		
	Total	297.377	165			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

- a. Terdapat penilaian koefisien dalam ftabel yaitu  $df(1) = 5-1 = 4$  serta  $df(2) = 166-5 = 161$  jadi nilai Ftabel 2,43 nilai tersebut di bawah nilai Fhitung senilai 4,462 serta nilai sig. untuk variabel ukuran perusahaan serta struktur modal yakni 0,02 di bawah 0,05. Dengan demikian, didapati simpulan bahwasannya H5 diterima, yang memperlihatkan bahwasannya variabel ROA, ROE, CR, serta NPM memberi pengaruh simultan pada Harga Saham.

#### Uji Koefisien Determinasi.

**Tabel 11. Hasil Uji R**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 <sup>a</sup>	.515	.500	.94470	1.795

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, LN\_X2, LN\_X3, LN\_X4, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Output tersebut membuktikan bahwasannya nilai  $R^2$  yaitu 0,500 atau 50 %. Dapat diartikan bahwasannya independent variable berpengaruh sebesar 50% pada dependent variable, sedangkan 50% sisanya diakibatkan dari variabel lain yang tak dibahas di studi ini.

#### Pembahasan

- a. Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham  
Hasil uji parsial menampilkan nilai signifikansi 0,433 lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , mengindikasikan kalau variabel ROA belum berdampak besar pada harga saham. Hal tersebut diperkuat pada nilai t-hitung (0,787) kurang besar dari t-tabel (1,974), makanya hipotesis mengenai pengaruh ROA ditolak
- b. Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham  
Melalui uji parsial bisa diketahui bahwasanya hasil pengujian statistic menunjukkan nilai  $0,380 > 0,05$ , hasil itu menunjukkan bahwasanya variabel ROE tidak besar pada harga saham. Di bagian lain nilai t hitung sejumlah 0,880 di bawah dari nilai ttabel 1,974 Sehingga hipotesis ROE ditolak.
- c. Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham  
Melalui uji parsial bisa diketahui bahwasanya hasil pengujian statistic menunjukkan nilai  $0,001 < 0,05$ , hasil itu memperlihatkan bahwasanya variabel CR signifikan pada harga saham. Sementara itu juga nilai t hitung sejumlah 3,689 melebihi nilai ttabel 1,974 Sehingga hipotesis CR diterima
- d. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham  
Melalui uji parsial bisa diketahui bahwasanya hasil pengujian statistic menunjukkan nilai  $0,215 > 0,05$ , hasil itu memperlihatkan bahwasanya variabel NPM tidak signifikan pada harga saham. Di lain sisi itu juga nilai t hitung sejumlah -1,245 di bawah nilai ttabel 1,974 Sehingga hipotesis NPM ditolak.

#### 5. Penutup

##### Kesimpulan

Beberapa rangkuman yang ditemukan pada hasil penelitian berikut ialah:

1. "Hasil analisis parsial menampilkan kalau ROA mempunyai dampak negatif yang tidak besar bagi harga saham dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Temuan ini mengakibatkan hipotesis pertama (H1) dalam penelitian tidak dapat didukung".
2. "Analisis parsial mengungkapkan kalau ROE memberikan dampak buruk namun tidak besar pada nilai saham terhadap perusahaan sektor manufaktur di BEI. Temuan ini menyebabkan hipotesis kedua (H2) dalam penelitian tidak dapat diterima".
3. "Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa CR mempunyai dampak baik yang besar terhadap nilai saham bagi perusahaan manufaktur di BEI. Temuan ini mendukung penerimaan hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini".
4. "Hasil analisis parsial mengindikasikan kalau NPM memberikan dampak buruk namun belum berarti secara statistik bagi nilai saham perusahaan manufaktur di BEI. Temuan ini menyebabkan hipotesis keempat (H4) dalam penelitian tidak dapat didukung".

### Saran

1. Guna memperoleh hasil yang semakin komprehensif dan akurat, penelitian serupa sebaiknya dilaksanakan dengan mempergunakan data dari periode waktu yang lebih lama serta mempertimbangkan beragam variabel lain yang belum dianalisis di studi ini.
2. Investor disarankan untuk menyalurkan pandangan pada informasi yang diberikan perusahaan sebagai daya tarik investasi, dan tidak hanya mengandalkan faktor-faktor eksternal perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Arief Sugiono & Edi Untung. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo
- Aryanti, A., & Mawardi, M. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 2(2), 54-71.
- Fahmi, I. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Edisi 6. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisa Multivariete Dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir menguasai SPSS panduan praktis mengolah data penelitian new edition buku untuk orang yang (merasa) tidak bisa dan tidak suka statistika*. Deepublish.
- Harahap, S., S. 2018. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 14. Depok: Raja Grafindo Persada
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Manoppo, V. C. O., Tewel, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh current ratio, DER, ROA dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Priyatno, D. (2019). *Buku saku analisis statistik data SPSS*. Media Pressindo.
- Purba, E., Purba, B., Khairad, F., Damanik, D., Siagian, V., Ginting, A. M., ... & Ernanda, R. (2021). Metode penelitian ekonomi.
- Santoso, S. (2019). *Mahir statistik parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi penelitian disertai dengan contoh penerapannya dalam penelitian*. Zifatama Jawa.

Solekhah, M. W., & Efendi, D. (2020). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(6).

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabetaas